

Analisis penerapan arsitektur neo-vernakular pada *Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow*

Fahri Gunar Purbo ^{a,1*}, Eva Elviana ^{a,2}, Rizka Tiara Maharani ^{a,3}

a Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur

1 20051010100@student.upnjatim.ac.id *; evaelviana.ar@upnjatim.ac.id; rizka.tiara.ar@upnjatim.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan	Jawa Timur merupakan wilayah yang kaya akan budaya dan seni tradisional. Arsitektur tradisional Jawa Timur, seperti Joglo, memiliki ciri khas yang unik dan mencerminkan nilai-nilai budaya yang kuat. Namun, seiring perkembangan zaman dan permintaan pasar yang berubah, beberapa <i>resort</i> mungkin cenderung mengadopsi desain yang lebih modern dan menghilangkan elemen-elemen tradisional tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan arsitektur neo-vernakular pada <i>Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow</i> . Arsitektur neo-vernakular menggabungkan elemen-elemen desain tradisional dengan pendekatan kontemporer, menciptakan bangunan yang memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan kebutuhan dan harapan masa kini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus terhadap <i>resort</i> tersebut dengan melihat bagian bagiannya. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan arsitek, pemilik <i>resort</i> , serta pengunjung <i>resort</i> . Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel terkait arsitektur neo-vernakular. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur neo-vernakular pada <i>Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow</i> telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghadirkan pengalaman yang unik dan menggugah di antara pengunjung. Melalui penggunaan elemen-elemen desain tradisional seperti material lokal, ornamen, tata letak, dan pola ruang, <i>resort</i> ini berhasil menciptakan atmosfer yang terkait erat dengan budaya lokal dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, arsitektur neovernakular juga memberikan manfaat dalam hal keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Penggunaan material lokal dan metode konstruksi yang ramah lingkungan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam sekitar dan mendorong praktek yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang penerapan arsitektur neovernakular pada <i>Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow</i> .
Kata kunci: Neo-vernakular Arsitektur <i>Resort</i>	ABSTRACT <i>East Java is a region rich in culture and traditional arts. East Javanese traditional architecture, such as the Joglo, has unique characteristics and reflects strong cultural values. However, with the times and changing market demands, some resorts may adopt a more modern design and eliminate these traditional elements. This study investigates the application of neo-vernacular architecture to the Resort Djati Lounge and Djoglo Bungalow Resort. Neo-vernacular architecture combines traditional design elements with a contemporary approach, creating buildings that blend local cultural values with today's needs and expectations. The research method used is a qualitative approach, which involves conducting a case study of the resort and looking at its parts—primary data collected through direct observation and interviews with architects, resort owners, and visitors. Secondary data was obtained by studying relevant literature, including books, journals, and articles related to neo-vernacular architecture. The results show that the neo-vernacular architecture at Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow has significantly contributed to presenting a unique and evocative experience among visitors. The resort has created an atmosphere closely related to local culture and the surrounding environment through traditional design elements such as local materials, ornaments, layout, and spatial patterns. In addition, neo-vernacular architecture also provides sustainability and environmental conservation benefits. Using local materials and environmentally friendly construction methods helps reduce negative impacts on the surrounding natural environment and promotes sustainable practices. This research is expected to provide better insight into the application of neo-vernacular architecture at the Djati Lounge and Djoglo Bungalow Resort.</i>
Key word: <i>Neo-vernacular Architecture Resort</i>	

Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini membawa banyak budaya masuk ke Indonesia secara mudah melalui teknologi. Di Indonesia, bisnis perhotelan dan pariwisata mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan sektor perhotelan tidak bisa lepas dari peningkatan sektor pariwisata yang ada. Sektor pariwisata mengambil peranan cukup besar dalam pembangunan nasional (Putra Sulana et al., 2022). Dalam beberapa dekade terakhir, tren arsitektur global modern telah mendominasi industri perhotelan, menyebabkan kehilangan identitas lokal dan keunikan budaya dalam desain bangunan. Pada sektor pariwisata salah satu hal penting yang perlu diperhatikan ialah fasilitas penginapan, dan bentuk tampilan bangunan hotel atau *resort* dapat berpengaruh pada minat wisatawan di Indonesia selain itu, kurang menarik nya tampilan hotel atau *resort* menjadi salah satu kurangnya minat wisatawan berkunjung untuk jangka waktu yang lebih lama (Utaminingsyas, 2020).

Ciri khas tradisional pada suatu daerah semakin memudar dan jarang dilestarikan oleh masyarakat dikarenakan perubahan gaya hidup yang menimbulkan kurangnya peminat pada suatu yang tradisional. Di sisi lain Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan, yang seiring dengan perkembangan jaman mengalami berbagai perubahan di dalam masyarakatnya (Hasan, 2023). Salah satu cara untuk menanggulangi yaitu dengan menerapkan Arsitektur Neo-vernakular yang berkembang pada era Post Modern (Goldra & Prayogi, 2021). Arsitektur neo-vernakular berasal dari kata “Vernakular” yang memiliki arti Bahasa setempat, dan kata “Neo” yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru, Sehingga Neo- Vernakular dapat diartikan sebagai sebagai Bahasa setempat yang diucapkan dengan cara yang baru (Rahayu et al., 2019). Penerapan konsep Neo-vernakular pada karya arsitektur dilakukan dengan tujuan agar bangunan tidak terlihat monoton atau membosankan dan bangunan berusaha untuk mengangkat kearifan lokal dari suatu daerah, bangunan tetap menggunakan unsur-unsur modern namun juga tidak melupakan budaya yang ada, sehingga bangunan tetap modern namun tidak monoton dan memiliki variasi (Goldra & Prayogi, 2021).

Jawa Timur merupakan wilayah yang kaya akan budaya dan seni tradisional. Arsitektur tradisional Jawa Timur, seperti Joglo, memiliki ciri khas yang unik dan mencerminkan nilai-nilai budaya yang kuat. Namun, dengan perkembangan zaman dan permintaan pasar yang berubah, beberapa *resort* mungkin cenderung mengadopsi desain yang lebih modern dan menghilangkan elemen-elemen tradisional tersebut. Terdapat upaya untuk menghidupkan kembali arsitektur vernakular, yang mencakup gaya dan elemen tradisional dalam desain bangunan, dan menggabungkannya dengan sentuhan modern, *Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow* di Jawa Timur menjadi salah satu contoh dalam penerapan konsep arsitektur neo-vernakular. Maka dari itu ini menjadi penting untuk menganalisis *resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow* yang menerapkan arsitektur neo-vernakular. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *resort* ini berhasil menggabungkan elemen-elemen desain tradisional dengan elemen-elemen kontemporer. Selain itu, analisis ini juga akan menyoroti pengaruh dan dampak penerapan arsitektur neo-vernakular pada pengalaman pengunjung dan keberlanjutan lingkungan.

Dengan menganalisis penerapan arsitektur neo-vernakular pada *Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi arsitek, pemilik *resort*, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Analisis ini juga dapat memberikan inspirasi dan acuan dalam merancang dan mengembangkan *resort-resort* lain di Jawa Timur yang menghormati dan memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan kebutuhan masa kini. Arsitektur neovernakular merupakan pendekatan desain arsitektur yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan elemen-elemen kontemporer untuk menciptakan bangunan yang memadukan warisan budaya lokal dengan kebutuhan masa kini. Arsitektur ini bertujuan untuk menghormati dan mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil menyesuaikan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Memperkaya pemahaman tentang penerapan arsitektur neovernakular pada *resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow*;
2. Memberikan wawasan kepada pemilik *resort*, arsitek, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam merancang dan mengembangkan *resort* yang menghormati nilai-nilai tradisional sambil tetap memenuhi tuntutan kontemporer;

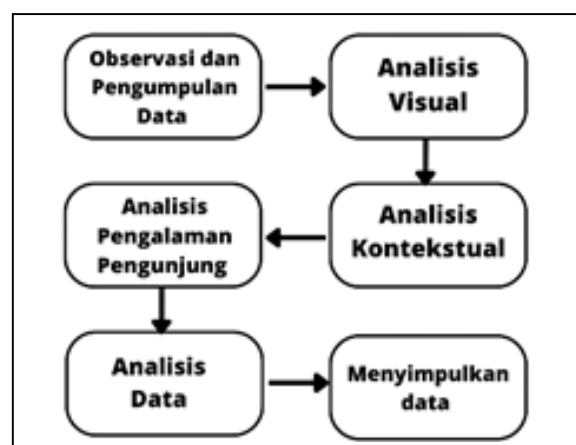
3. Mendorong kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan dalam desain arsitektur *resort*, dengan fokus pada penggunaan material lokal dan metode konstruksi yang berkelanjutan;
4. Menginspirasi pengembangan desain arsitektur neo-vernakular yang dapat menjadi contoh dan acuan bagi *resort-resort* di wilayah lain.

Dengan melakukan analisis terhadap *resort* Djati Lounge & Djoglo Bungalow yang menerapkan arsitektur neo-vernakular di Malang, Jawa Timur penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan desain *resort* yang berkelanjutan secara budaya dan lingkungan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis penerapan arsitektur neo-vernakular pada *resort* Djati Lounge & Djoglo Bungalow ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan observasi dan studi literatur disertai dengan analisis visual dan analisis data. Studi Literatur dilakukan dengan mencari informasi tentang konsep arsitektur neo-vernakular, prinsip-prinsip desain yang terkait, dan contoh-contoh *resort* lain yang telah menerapkan pendekatan serupa. Ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk analisis. Observasi dan Pengumpulan Data dilakukan dengan menggali informasi mengenai *Resort* Djati Lounge & Djoglo Bungalow untuk mengamati secara visual desain dan struktur bangunan. Mengumpulkan data mengenai elemen-elemen desain yang digunakan, material yang digunakan, tata ruang, ornamen tradisional, dan integrasi dengan lingkungan sekitar.

Analisis Visual dilakukan dengan menganalisis secara visual elemen-elemen arsitektur yang terkait dengan konsep neo-vernakular, seperti atap, tata letak ruangan, ornamen, fasad, dan penggunaan material. Mengidentifikasi bagaimana *resort* ini menggabungkan elemen tradisional dengan elemen kontemporer. Analisis Kontekstual dilakukan dengan menganalisis bagaimana *Resort* Djati Lounge & Djoglo Bungalow mengintegrasikan desainnya dengan konteks lingkungan sekitar. Mengamati bagaimana bangunan tersebut berinteraksi dengan lanskap, memanfaatkan pemandangan, dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Analisis Pengalaman Pengunjung dilakukan dengan melihat survei atau melihat review pengunjung *resort* untuk memahami bagaimana mereka merasakan dan mengalami desain arsitektur neo-vernakular. Meneliti tanggapan mereka terhadap atmosfer, keaslian, kenyamanan, dan nilai-nilai budaya yang tercermin dalam desain. Analisis Data dilakukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan tanggapan pengunjung. Identifikasi pola, temuan, dan hubungan antara elemen-elemen desain, pengalaman pengunjung, dan konteks lingkungan.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Metode penelitian ini mencakup pendekatan gabungan antara observasi, analisis visual, dan analisis data. Hal ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan arsitektur neo-vernakular pada *resort* tersebut.

Hasil dan pembahasan

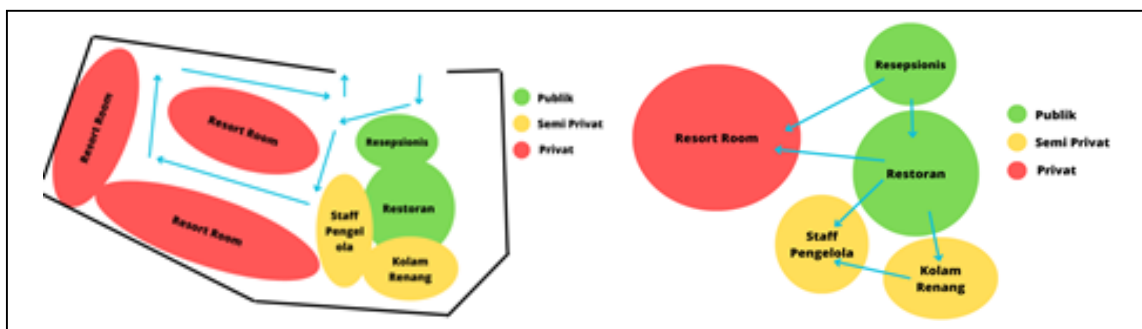
Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow berlokasi di Blimbing, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Dengan luas bangunan sebesar 3.222 m² *resort* ini memiliki 1 akses gerbang masuk dan gerbang keluar. Hotel ini mengambil pendekatan kontemporer dari Joglo, sebuah rumah vernakular tradisional masyarakat Jawa dengan struktur atapnya yakni atap limasan pada rumah joglo melambungkan kosmos atau alam semesta. Bagian puncak atap yang tinggi melambungkan langit atau alam yang lebih tinggi, sedangkan bagian bawah atap melambungkan bumi. Atap limasan menciptakan harmoni antara langit dan bumi, menghubungkan dunia manusia dengan dunia spiritual. Tempat ini juga dikelilingi oleh pemandangan gunung dan lapangan golf yang menakjubkan.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, tatanan massa yang digunakan pada *Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow* merupakan tatanan massa linear.

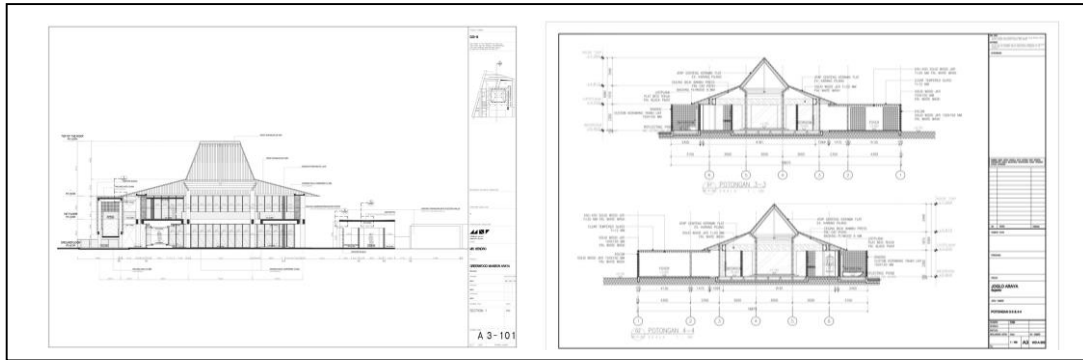


Gambar 2. Pola tatanan massa bangunan
Sumber: <https://architizer.com/>

Pada tatanan tersebut terbentuklah alur kegiatan dan alur sirkulasi antar ruang yang nyaman dan luas untuk pengunjung menjelajahi seluruh sudut dari *resort*. Tatanan ini disesuaikan dengan gambaran sebuah desa yang mana akan lebih membangun suasana sebagai *resort* yang mengangkat sisi tradisional dari sebuah perkempungan jaman dahulu. Jika dianalisis alur kegiatan dan zoning antar ruangan dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Alur kegiatan pengunjung (kiri) dan zoning sirkulasi antar ruang (kanan)
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 4. Potongan

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Berdasarkan gambar potongan tersebut telah terlihat bentuk rumah joglo yang menjadi rumah khas tradisional Jawa. Bentuk ini memberikan keunikan budaya lokal dan akan memberikan kesan pengalaman yang mendalam pada pengunjung. Desain arsitektur rumah joglo yang elegan dan anggun memberikan estetika yang menarik dan memikat bagi pengunjung *resort* serta memberikan suasana kenyamanan dan ketenangan saat tinggal disana.

Selain itu, arsitektur neo-vernakular diterapkan pada bagian dinding dimana penggunaan beton terakota berlubang pada pendopo dan dinding bata pada ruangan yang bersifat privat maupun service sedangkan untuk ruang public seperti selasar menggunakan dinding kayu. Pemilihan penggunaan material tersebut mengandung karakter Jawa dimana pada jaman dahulu banyak bangunan yang di bangun dengan dinding hanya batu bata dan kayu.



Gambar 5. Fasad dinding resort

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Untuk mendapatkan pencahayaan yang baik ada beberapa dinding kayu telah diganti dengan dinding kaca yang memungkinkan lebih banyak koneksi antara interior dan eksterior dengan menyerap pemandangan pegunungan di sekitarnya dengan tetap menjaga privasi. Dalam desain *resort* ini, digunakan material lokal seperti kayu jati, batu alam, dan bambu. Penggunaan material lokal ini memberikan keberlanjutan lingkungan dan memperkuat identitas budaya lokal.



Gambar 6. Jendela menggunakan kaca

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Pada bagian jendela unsur neo-vernakular terdapat pada penggunaan jendela kaca dengan kusen kayu yang bernuansa modern berbentuk *grid* persegi. Desain ini dapat menonjolkan gaya minimalis modern namun juga masih mengandung unsur Jawa klasik dengan nuansa tropis.



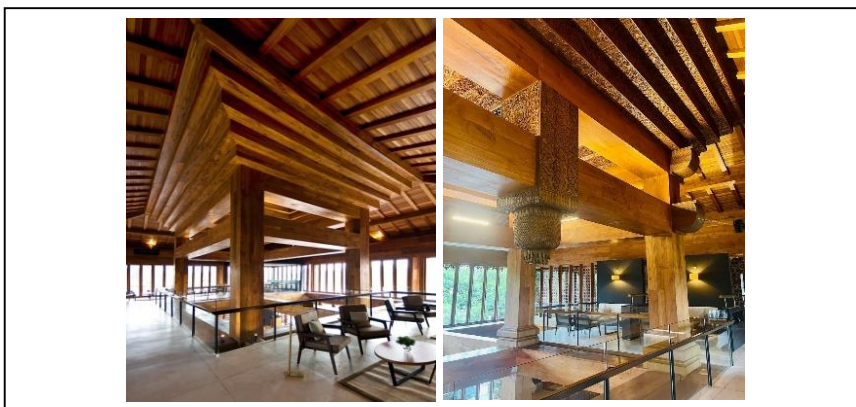
Gambar 7. Jalan pedestrian
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Bentuk akses jalan yang menyerupai jalanan desa dengan bangunan bangunan di setiap samping kanan dan kirinya menciptakan suasana pedesaan bagi pengunjung yang ingin merasakan tinggal di desa masyarakat Jawa.



Gambar 8. Kolam pada resort
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Kolam atau taman air sering menjadi bagian penting dalam rumah tradisional Jawa. Kolam digunakan sebagai sumber air, tempat mandi, atau elemen estetika yang memberikan kesan sejuk dan harmoni dalam lingkungan rumah. Dengan luas bangunan mencapai 3.000 m², *resort* ini telah dilengkapi taman untuk tumbuhan hijau dan lapangan golf sebagai bentuk gaya modern yang diterapkan pada *resort* ini.



Gambar 9. Saka guru
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Soko guru adalah tiang penyangga pada bangunan rumah Jawa yang ditempatkan di dalam atau di luar rumah. Soko guru sering diukir dengan motif tumbuhan, binatang, atau hiasan geometris yang rumit. Pada *resort* ini terbentuk ukiran motif flora dimana terdapat bentuk buah nanas yang terbalik dan ukiran tumbuhan sepanjang kayu tersebut.



Gambar 10. Ornamen bangunan
Sumber: Dokumentasi pengunjung

Pintu dan jendela pada rumah tradisional Jawa sering dihiasi dengan ukiran kayu yang rumit dan indah. Disini terdapat pintu yang dihiasi dengan motif tumbuhan. Satawala: Satawala adalah ornamen berbentuk hiasan kayu melingkar yang ditempatkan di antara atap dan dinding pada rumah Jawa. Ornamen ini seringkali diukir dengan motif tumbuhan atau hewan, memberikan sentuhan artistik pada struktur bangunan.

Langgam bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer dari rumah Joglo yang merupakan rumah tradisional masyarakat Jawa. Bentuk rumah Joglo dengan mengkombinasikan material tradisional dengan material modern, menjadikan hotel terasa nyaman namun tidak ketinggalan zaman.

Hotel Djoglo *Luxury Bungalow* menggunakan ornamen bata modern dan roster sebagai unsur fasad modern.



Gambar 11. Ornamen tetes banyu
Sumber: Dokumentasi pengunjung

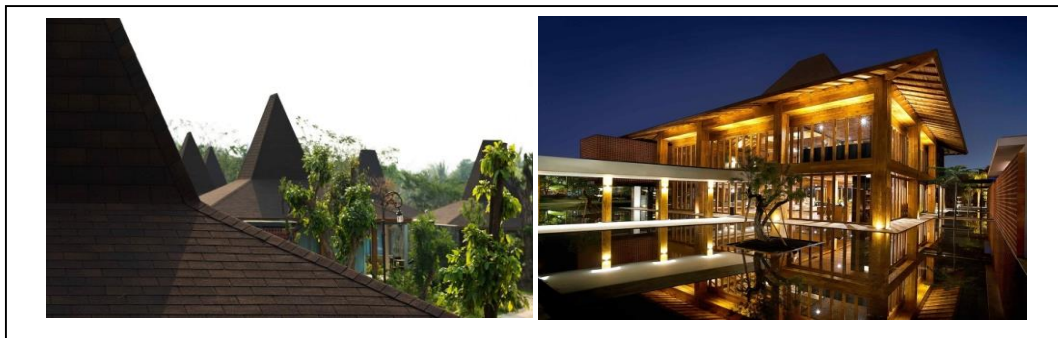
Ornamen tetes banyu pada ukiran rumah Joglo merupakan salah satu detail yang khas dan indah dalam arsitektur Jawa. Selain memberikan nilai estetika, ornamen ini juga mengandung makna filosofis dan menghubungkan rumah Joglo dengan budaya, alam, dan nilai-nilai spiritual yang terkait dengan air dan kelimpahan. Ornamen tetes banyu memberikan efek visual yang dinamis pada ukiran rumah Joglo. Dengan menggambarkan air yang menetes, ornamen ini memberikan kesan gerakan dan vitalitas pada ukiran, menciptakan tampilan yang hidup dan menarik. Air yang menetes melambangkan kelimpahan dan kemakmuran. Dalam budaya Jawa, air dianggap sebagai simbol rezeki yang berlimpah. Ornamen tetes banyu pada ukiran rumah Joglo mengingatkan pemilik bangunan dan penghuninya tentang pentingnya bersyukur dan menghargai kelimpahan yang diberikan.

Langgam bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer dari rumah Joglo yang merupakan rumah tradisional masyarakat Jawa. Bentuk rumah Joglo dengan mengkombinasikan material tradisional dengan material modern, menjadikan hotel terasa nyaman namun tidak ketinggalan zaman. Hotel Djoglo *Luxury Bungalow* menggunakan ornament bata modern dan roster sebagai unsur fasad modern.



Gambar 12. Langgam resort
Sumber: <https://www.arsitag.com/>

Atapnya membentuk struktur mirip piramida dengan bagian tengah lebih tinggi dan curam yang meniru gunung di sekitarnya. Dilihat dari bentuk dan juga interior dapat dilihat bangunan ini memiliki skala monumental yang memiliki luas dan besar melebihi standar ukuran manusia. Bentuk atap limasan pada rumah Joglo melambangkan kosmos atau alam semesta. Bagian puncak atap yang tinggi melambangkan langit atau alam yang lebih tinggi, sedangkan bagian bawah atap melambangkan bumi. Atap limasan menciptakan harmoni antara langit dan bumi, menghubungkan dunia manusia dengan dunia spiritual. Hotel Djoglo *Luxury* Bungalow menggunakan atap Joglo berbahan dasar material kayu ulin gelap.



Gambar 13. Atap bangunan dan warna bangunan
Sumber: <https://www.arsitag.com/>

Bangunan menggunakan warna earth tone yang didominasi warna coklat sebagai unsur alami. Pilihan warna coklat pada rumah Joglo tradisional tidak hanya didasarkan pada alasan estetika, tetapi juga memiliki kaitan dengan bahan konstruksi, lingkungan sekitar, tradisi budaya, serta faktor fungsional seperti kualitas termal. Warna coklat memberikan karakter dan kehangatan yang khas pada rumah Joglo, mempertahankan keindahan dan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kesan pengunjung saat tinggal di *resort* tersebut merasakan bahwa bangunan hotel dengan *view* lingkungan disekitarnya yang indah memberikan sensasi yang luar biasa saat menginap. Ditambah lagi desain bangunan yang mengangkat budaya tradisional namun tetap modern dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung. Bentuk bangunan yang khas dan megah dapat dijadikan sebagai bangunan yang ikonik sehingga dapat menarik pengunjung.

Simpulan

Berdasarkan analisis penerapan arsitektur neo-vernakular pada *Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow* di Jawa Timur, dapat disimpulkan, *Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow* berhasil menerapkan arsitektur neo-vernakular dengan baik. Dalam aspek desain, integrasi budaya lokal, keberlanjutan lingkungan, dan pengalaman pengunjung, *resort* ini memberikan contoh yang baik dalam memadukan keindahan tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Identitas lokal yang Kuat terdapat dalam *Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow* yang berhasil menciptakan identitas lokal yang kuat melalui penerapan arsitektur neo-vernakular. Elemen-elemen seperti Joglo, ornamen ukiran, atap

limasan, dan detail-detail tradisional Jawa lainnya memberikan kesan autentik dan khas. *Resort* ini mampu mempertahankan warisan budaya Jawa Timur sambil memberikan pengalaman penginapan yang unik bagi para tamu. Desain yang unik dan estetika yang indah menciptakan suasana yang memikat dan memanjakan tamu. Penggunaan ruang terbuka, kolam renang, taman, dan fasilitas lainnya menghadirkan pengalaman menginap yang menyenangkan dan melekat dalam memori pengunjung.

Referensi

- Aryarangga, R. N., & Mutia, F. (2022). Penerapan Arsitektur Neo-vernakular Pada Bangunan *Resort* Sebagai Daya Tarik Wisatawan (Studi Kasus Trikora Beach Club and *Resort*). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 17944-17954.
- Ering, J. O., & Poluan, R. J. (2020). Hotel *Resort* di Tomohon, Arsitektur Neo-vernakular (Disertasi doktor). Sam Ratulangi University.
- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo-vernakularpada Bandar UdaraSoekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda. *Jurnal LINEARS*, 4(1), 36–42.
- Hananto, R. A., Suastika, M., & Pramesti, L. (2021). Penerapan Arsitektur Neo-vernakular Pada Sentra Industri Gamelan Desa Wirun sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kab. Sukorharjo. *Senthong*, 4(1).
- Hasan, A. F. A. (2023). Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat Psht Dengan Tema Kebudayaan Lokal Majapahit Di Mojokerto. *Sanggita Rupa*, 3 No 1(Mi).
- Mint-DS. (2016). Djati Lounge and Djoglo Bungalow. Diakses dari: ArchDaily, <https://www.archdaily.com/800418/djati-lounge-and-djoglo-bungalow-mint-ds>
- Nizam, R. (2022). Penerapan Arsitektur Neo-vernakularpada Bangunan *Resort* sebagai Daya Tarik Wisatawan (Studi Kasus Trikora Beach Club And *Resort*). 7(12).
- Pangestu, J. F., Gandarum, D. N., & Purnomo, E. I. (2022, February). Penerapan Arsitektur Neo-vernakular Jawa Pada Fasad Bangunan Hotel. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 3(2), 194-203.
- Purwagusta, W. S. (2022). *Resort* di Bandungan dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular (Disertasi doktor). Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Putra, T. P. (2014). Pengertian Arsitektur Neo Vernakular. [Online]. Tersedia di: Docslide, <https://dokumen.tips/documents/pengertian-arsitektur-neovernakular.html> [Diakses pada 12 Mei 2023].
- Putra Sulana, A. S., Andria Nirawati, M., & Nurul Handayani, K. (2022). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Hotel Resor D Kawasan Danau Toba. Desember, 430–437.
- Rahayu, M. K., Widjajanti, W. W., & Sulisty, B. W. (2019). Rancangan Kompleks Taman Budaya Kalimantan Timur dengan Langgam Neo Vernacular di Kota Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 1(1), 341–348.
- Sumalyo, Y. (1996). *Arsitektur Modern*. Ujung Pandang: Gajahmada University Press.
- Sumalyo, Y. (1997). *Arsitektur Modern: Referensi Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Utamingtyas, B. M. (2020). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pengembangan Wisma Kaliurang menjadi Hotel *Resort* Menggunakan Konservasi Arsitektur di Kaliurang, Sleman, DIY. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wiranto. (1999). Arsitektur Vernakular Indonesia Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 27(2), 15-20.